

**STUDI DESKRIPTIF: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *BURNOUT* PADA TERAPIS ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN BUNGA CIKAL
MANDIRI KLATEN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S-1

Fakultas Psikologi



Disusun Oleh :

FAJAR EKO YUNANTO

1261100570

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2016

HALAMAN JUDUL

**STUDI DESKRIPTIF: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *BURNOUT* PADA TERAPIS ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN BUNGA CIKAL
MANDIRI KLATEN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat S-1
Fakultas Psikologi



Disusun Oleh :
FAJAR EKO YUNANTO
1261100570

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *BURNOUT* PADA TERAPIS
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI YAYASAN BUNGA CIKAL MANDIRI KLATEN**

Diajukan Oleh :

Fajar Eko Yunanto

1261100570

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Kamis

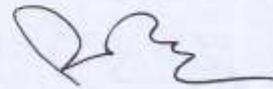
Tanggal : 02 Juni 2016

Pembimbing 1



Ummu Hany Almasitoh, S.Psi, M.A
NIK. 690 809 296

Pembimbing 2



Dra. Nandiyah Abdullah, M.Si
NIK. 195411061986032001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

HALAMAN PENGESAHAN

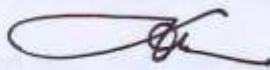
Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 02 Juni 2016
Waktu : 08.30 – 10.15
Tempat : Ruang Psikologi Unwidha Klaten

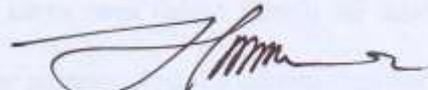
Dewan Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris



Drs. H. Jajang Susatya, MS.i
NIP. 196112091991031001



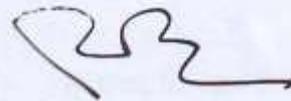
Winarno Heru Murjito, S.Psi, M.Psi
NIK. 690 811 318

Penguji I



Ummu Hany Almasitoh, S.Psi, M.A
NIK. 690 809 296

Penguji II

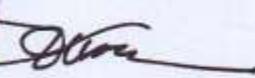


Dra. Nandiyah Abdullah, M.Si
NIK. 195411061986032001

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten




Drs. H. Jajang Susatya, M.Si
NIP. 196112091991031001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fajar Eko Yunanto

Nim : 1261100570

Jurusan / Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya skripsi yang berjudul **“STUDI DESKRIPTIF: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BURNOUT PADA TERAPIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS”** adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 02 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Fajar Eko Yunanto

MOTTO

- ❖ "Apapun keadaanmu yang kamu rasakan, harus tetap semangat & bersyukur. Karena itu akan memberikan energi yang positif buat dirimu"
- ❖ Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda lima tahun mendatang, kecuali dua hal: orang-orang di sekeliling Anda dan buku-buku yang Anda baca.
- ❖ Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang (Amsal 17:22)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati dan kasih, karya sederhana ini penulis

persembahkan untuk :

Bapa yang di sorga.

Orang Tua tercinta, yang memberikan fasilitas penuh.

Mbah Putri, yang selalu menemaniku.

Yolius dan Jessica adikku tersayang.

Sahabat-sahabat baikku,

Ini adalah hasil doa, dukungan dan semangat yang

kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat anugerah-Nya penulisan skripsi dengan judul: ***FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BURNOUT PADA TERAPIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS***, dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada.

Penulis juga menyadari bahwa proses penyusunan skripsi tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bpk. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bpk. Drs. Purwo Haryono, M.Hum., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bpk. Drs. H. Jajang Susatya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bpk. Winarno Heru Murjito, M.Psi., selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah mendidik, membimbing, mendukung serta memberi nasehat kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.

5. Ibu Ummu Hany Almasitoh, MA selaku pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Nandiyah Abdullah selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
7. Kepada semua dosen beserta stafnya di Fakultas Psikologi, *“terima kasih telah membimbing belajar saya selama perkuliahan”*
8. Kedua Orang tuaku, Cety dan Suraji dan Mbah Putri yang setia berdoa buatku *“Terima kasih buat semuanya Aku sayang kalian”*
9. Keluarga Bapak Windarto, *“terimakasih buat arahan dan bimbingannya...”*
10. Keluarga Bapak Suparno dan Ibu Sudarti, *“terimakasih untuk segala fasilitas yang sudah diberikan...”*
11. Bapak Yono dan Ibu Suci, *“terimakasih sudah di beri ijin untuk penelitian di Yayasan Bunga Cikal Mandiri, Klaten”*
12. Terapis ABK di Yayasan Bunga Cikal Mandiri, Klaten *“makasih buat kerja samanya dan data-data yang diberikan”*
13. Sahabat dan juga saudara-saudaraku yang luar biasa Familia & Bayu *“Keep the faith and thanks for the support”*
14. Teman-teman seperjuangan yang selalu berhadapan dengan konflik, Edwin, Rian, Abadi, Nana, Endri, Winda, Dilla, May dan Dita *“kita sukses bareng ya”*

15. Teman-teman Ormawa BEM F. PSIKOLOGI dan UKMK UNWIDHA

“makasih buat doa dan dukungannya...”

16. Komparem GKJ Gumulan 2015 & Pengurus Karang Taruna Dukuh

Ngukiran 2015, Thanks for always encourage me ...”

17. Panitia Bible Camp 2016 & Panitia Fesparawi 2016, *“makasih sudah*

dikasih banyak tanggung jawab....”

Semua yang berkontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas jasa dan perbuatan baik Bapak, Ibu, Saudara, dan Sahabat semua.

Tegur sapa yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan karena penulis menyadari bahwa karya sederhana ini yang masih banyak kekurangan. Harapan terbesar penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia psikologi dan tentunya tidak hanya berhenti pada penelitian ini saja.

Klaten, 2 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. <i>BURNOUT</i>	7
1. Pengertian <i>Burnout</i>	7
2. Aspek-aspek <i>Burnout</i>	8
3. Ciri-ciri <i>Burnout</i>	10
4. Faktor Penyebab <i>Burnout</i>	10
5. Dampak-dampak <i>Burnout</i>	13

6. Perbedaan <i>Burnout</i> dengan Stres.....	14
7. Tabel Perbedaan antara Stres dengan <i>Burnout</i>	15
B. TERAPIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	16
1. Pengertian Terapis	16
2. Bekal Dasar Terapis ABK	16
3. Prinsip-Prinsip Layanan Pendidikan ABK	17
4. Pendekatan Layanan ABK	24
5. Tujuan Pemberian ABK	25
6. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	28
B. Unit Analisis	28
C. Narasumber Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
1. Observasi Partisipan	33
2. wawancara (interview)	33
3. Dokumentasi	36
E. Uji Validitas	37
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Persiapan Penelitian	45
	B. Pengumpulan Data	47
	C. Subyek Penelitian	48
	D. Hasil Pengumpulan dan Analisis Data	49
	E. Triangulasi	63
	F. Pembahasan	64
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft pertanyaan	78
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Subyek	80
Lampiran 3 Dukomentasi Observasi	91
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	93
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	94

ABSTRAK

FAJAR EKO YUNANTO, NIM 1261100570, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten. Skripsi : ”*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Terapis Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Bunga Cikal Mandiri, Klaten*”

Terapis anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu profesi yang rentan terhadap burnout. Tidak lain karena pekerjaan ini berkenaan dengan besarnya keterlibatan emosional yang dapat menimbulkan tekanan yang cukup besar dalam diri pemberi pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi burnout, pada terapis anak berkebutuhan khusus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga terapis anak berkebutuhan khusus dengan kategori usia 20 hingga 30 dan tiga orang informan terdiri dari administrasi rumah terapi, pemilik rumah terapi anak dan rekan kerja terapis. Hasil dari penelitian ini secara umum dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi burnout subjek terdiri dari kelelahan emosional meliputi perasaan lelah, lemas dan terkadang sakit kepala, terjadinya perubahan nafsu makan serta adanya pola tidur yang tidak teratur. Sedangkan dari segi mental meliputi, cenderung mengalami perasaan tidak nyaman saat bekerja, harga diri yang terlihat rendah karena merasakan dirinya biasa-biasa saja menjadi terapis, memiliki keinginan untuk berhenti bekerja, merasa tidak bahagia, serta adanya perasaan gagal menjadi terapis anak berkebutuhan khusus. Adapun dari segi emosi meliputi, timbulnya sikap jengkel atau emosi, merasa tertekan, adanya perasaan jenuh dan bosan karena sistem kerja yang monoton. Subjek juga melakukan bentuk-bentuk perilaku penarikan diri antara lain bersikap cuek dengan klien, cenderung menunda atau mengulur waktu saat diberikan tugas dari atasan, serta minimnya komunikasi subjek dengan orang tua klien, sedangkan hubungan dengan rekan kerja cukup baik hanya saja saat berkumpul dengan rekan kerja cenderung diam. subjek juga mengalami penurunan dalam hal hasrat pencapaian prestasi diri, hal ini terlihat tidak adanya keinginan untuk naik jabatan, dari segi tugas yang diberikan merasa berlebihan, serta merasa tidak puas bekerja menjadi terapis anak berkebutuhan khusus. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pada terapis.

Kata Kunci : *Burnout, Terapis Anak Berkebutuhan Khusus*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak setiap anak yang dilahirkan di dunia ini selalu mengalami perkembangan normal. Banyak di antara mereka yang dalam perkembangannya mengalami hambatan, gangguan, kelambatan, atau memiliki faktor-faktor resiko sehingga untuk mencapai perkembangan optimal diperlukan penanganan atau intervensi khusus, seperti *Autisme*, *Retardasi Mental*, *Down Syndrom*, *Attention Defisit Heperaktif Disorder (ADHD)*, *Attention Defisit Disorder (ADD)*, *Gifted*, serta gangguan perkembangan perilaku lain yang dialami anak. Kelompok inilah yang kemudian dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa, Suron dan Rizzo (1979).

Dengan adanya hambatan perkembangan yang dialami anak akan berpengaruh pada perkembangan aspek perilaku dalam kehidupannya pada umumnya, hambatan tersebut seperti, hambatan dalam perkembangan kecerdasan, perkembangan bicara, perkembangan emosi dan interaksi, perkembangan motorik halus dan motorik kasar serta gerak dan keseimbangannya dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Mangunsong (2009) anak yang tergolong luar biasa atau berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal: ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi

maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal tersebut. Sejauh ini anak berkebutuhan khusus memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal. Penanganan untuk anak berkebutuhan khusus dengan metode terapi akan membantu anak menjadi lebih mandiri dan dapat berinteraksi sosial dengan baik.

Ada banyak macam jenis terapi yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, seperti terapi wicara, terapi okupasi, terapi sensori integrasi, dan sebagainya. Layanan terapi pada hakikatnya merupakan bentuk jasa yang diberikan oleh seseorang atau institusi kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Terapi atau [pengobatan](#), adalah remediasi masalah [kesehatan](#), biasanya mengikuti [diagnosis](#). Orang yang melakukan terapi disebut sebagai terapis Wikipedia (2009).

Tugas pokok seorang terapis anak berkebutuhan khusus adalah memberikan terapi dan menangani anak berkebutuhan khusus dengan berbagai tingkat kesulitan yang dimiliki oleh anak untuk mempercepat proses perkembangannya. Terapis ABK harus mengembangkan hubungan yang hangat dan erat dengan anak. Sikap seorang terapis dituntut untuk dapat menerima klien dalam arti utuh, tidak saja menganggap klien sebagai orang bermasalah, tidak membedakan golongan, status ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Selain itu, terapis juga dituntut untuk menghargai kliennya sehingga dengan demikian dapat terjadi hubungan yang baik dan mempunyai kepercayaan yang baik terhadap dirinya maupun terhadap kliennya (Handojo, 2003).

Tanggung jawab seorang terapis terhadap klien merupakan tanggung jawab yang besar, karena selama melakukan terapi, klien harus mengalami perkembangan agar sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua klien. Ini membuat seorang terapis dituntut untuk bekerja lebih ekstra lagi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Baron & Greenbreg (1995) menyatakan bahwa adanya tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya *burnout*.

Menurut Leatz & Stolar (1993) kelelahan fisik, mental dan emosional sebab stres yang dialami berlangsung dalam waktu yang lama dengan situasi yang menuntut adanya keterlibatan emosi yang tinggi serta tingginya standar keberhasilan pribadi disebut *burnout*. Freudenberger & Richelson (1981) mendefinisikan *burnout* sebagai suatu keadaan yang dialami seseorang berupa kelelahan atau frustrasi sebab merasa apa yang diharapkannya tidak sesuai. Apalagi pekerjaan tersebut dilakukan oleh orang yang memiliki komitmen berlebihan dan melibatkan diri dalam pekerjaan, tentu akan merasa kecewa jika tidak berimbang antara usaha yang dilakukan dan imbalan yang diterima.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan STN (20 tahun) pada tanggal 13 Februari bertempat di Yayasan Bunga Cikal Mandiri Klaten tempat terapis bekerja.

Terapis mengatakan bahwa, dirinya terkadang merasa jenuh bekerja atau terkadang stres dikarenakan ketika melakukan terapi tetapi hasilnya tidak maksimal dan target yang diharapkan dapat tercapai selama 3 bulan namun tidak tercapai sehingga terapis merasa bahwa dirinya tidak maksimal dalam bekerja. Bapak YN (40 tahun) pada tanggal 13 Februari, selaku pemilik Rumah Terapi

ABK mengatakan bahwa banyak hal yang akan dihadapi terapis dengan pasien, karena di sini (Yayasan Bunga Cikal Mandiri) semua tipe anak berkebutuhan khusus ada, jadi kalau saya melihat tentang kondisi jenuh ataupun stres ringan pada terapis pasti ada, terlihat terkadang dari terapis kadang mengeluh tentang ABK *down syndrom* misalnya karena setiap hari begitu-begitu saja, padahal dari pihak terapis sudah melakukan dan memberikan pelayanan sesuai prosedur yang baik, adapula terapis yang terlihat lesu saat bekerja.

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat dilihat bahwa terapis mengalami stres. Maslach (1993) menyatakan keadaan stres yang berkelanjutan ini akan dapat memunculkan gejala yang dikenal sebagai *burnout*, yaitu sindrom psikologis yang terdiri atas keterlibatan emosi yang menyebabkan energi dan sumber-sumber dirinya terkuras oleh satu pekerjaan, sikap dan perasaan yang negatif terhadap klien atau pasien, dan rendahnya hasrat pencapaian prestasi diri. Kelelahan emosional adalah gejala utama dari *burnout*. Hal ini terjadi apabila individu terlalu terlibat secara emosional dengan pekerjaan. Menurut Maslach (1993) *burnout* merupakan gejala yang lebih banyak ditemukan pada bidang pekerjaan pelayanan kemanusiaan, dibandingkan pada bidang pekerjaan lainnya. Hal ini tidak lain disebabkan karena pada pekerjaan pelayanan kemanusiaan berkenaan dengan besarnya keterlibatan emosional yang dapat menimbulkan tekanan yang cukup besar dalam diri pemberi pelayanan.

Pekerjaan dibidang sosial membutuhkan energi besar untuk selalu bersikap sabar dalam memahami orang lain. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfiani Rahman (2007) tentang mengenal *burnout* pada guru,

menyebutkan bahwa pekerjaan sebagai guru membutuhkan kemampuan adaptasi yang tinggi serta kemampuan emosi yang baik agar tidak mengalami *burnout*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Imelda (2004) bahwa semakin baik persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja psikologisnya maka akan semakin rendah gejala *burnout* yang diperlihatkan oleh karyawan.

Melihat fenomena seperti yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *burnout* pada terapis anak berkebutuhan khusus di Yayasan Bunga Cikal Mandiri – Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah yang akan diungkap dari penelitian ini yaitu faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *burnout* pada terapis anak berkebutuhan khusus di Yayasan Bunga Cikal Mandiri Klaten?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* pada terapis anak berkebutuhan khusus di Yayasan Bunga Cikal Mandiri, Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi semua kalangan.

Berikut manfaat yang diharapkan dapat dimunculkan melalui penelitian ini :

1. Secara Teoritik

- a. Memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* terapis pada anak berkebutuhan khusus di Yayasan Bunga Cikal Mandiri, Klaten.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat memperkaya kajian teoritis tentang factor-faktor yang mempengaruhi *burnout* di bidang mata kuliah psikologi anak berkebutuhan khusus dan psikologi industri dan organisasi.

2. Secara Praktis

- a. Terapis Anak Berkebutuhan Khusus
Sebagai bahan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi *burnout* pada terapis anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat menentukan langkah antisipasi terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Peneliti lain
Dapat dijadikan sebagai wacana atau refrensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama atau dengan variabel yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi peneliti , dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Subyek I, dari data yang diperoleh di lapangan subyek mengalami lelah dalam bentuk fisik dan emosi (subyek kurang bersemangat di dalam melakukan aktivitas/pekerjaannya sebagai terapis), dari pengakuan subyek, subyek tidak bisa menjaga kontrol diri dan terkadang menggunakan komunikasi yang buruk ketika menangani pasien, subyek minder karena merasa belum berkompeten di sebagai terapis anak berkebutuhan khusus dan terkadang mengeluh akan beban yang diberikan atasan, di dalam pekerjaannya subyek tidak bekerja secara maksimal karena subyek hanya menginginkan pengalaman bekerja bukan seolah-olah kenaikan jabatan atau karier.

Subyek II, dari data yang diperoleh di lapangan subyek mengalami lelah fisik yang ditandai dengan mudahnya mengantuk dan sering tidak konsentrasi pada waktu bekerja. Subyek mengaku merasa jenuh dan pernah merasa jengkel pada pasien atau klien. Di dalam lingkungan kerja subyek merasa tidak mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama rekan terapis yang lain, saat diberi beban kerja lebih subyek merasa tidak sanggup untuk melakukannya dan

subyek menyatakan bahwa tidak mampu terus-menerus bekerja sebagai terapis anak berkebutuhan khusus.

Subyek III, dari data yang diperoleh di lapangan subyek merasa tidak bisa mengendalikan emosi, akibat lelah menghadapi pasien yang sulit diajak bekerja sama, subyek mengaku di dalam menangani terapis atau saat subyek bekerja, subyek merasa tidak bahagia. Selain tidak bahagia di dalam bekerja subyek juga merasa kecewa atas dirinya sendiri karena belum bisa memberi hasil yang baik terhadap pasien atau klien. Dari pernyataan subyek, subyek hanya melakukan pekerjaan setiap hari sebagai rutinitas tanpa memikirkan kenaikan jabatan ataupun karier.

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, menurut para subyek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek mengalami kelelahan secara fisik meliputi perasaan lelah, lemas dan terkadang sakit kepala, terjadinya perubahan nafsu makan serta adanya pola tidur yang tidak teratur. Sedangkan dari segi mental meliputi, cenderung mengalami perasaan tidak nyaman saat bekerja, harga diri yang terlihat rendah karena merasakan dirinya biasa-biasa saja menjadi terapis, memiliki keinginan untuk berhenti bekerja, merasa tidak bahagia, serta adanya perasaan gagal menjadi terapis anak berkebutuhan khusus. Adapun dari segi emosi meliputi, timbulnya sikap jengkel atau emosi, merasa tertekan, adanya perasaan jenuh dan bosan karena sistem kerja yang monoton. Ketiga subjek juga melakukan bentuk-bentuk perilaku penarikan diri antara lain bersikap cuek dengan klien, cenderung menunda atau mengulur waktu saat diberikan tugas dari atasan, serta minimnya komunikasi subjek

dengan orang tua klien, sedangkan hubungan dengan rekan kerja cukup baik hanya saja saat berkumpul dengan rekan kerja cenderung diam. Ketiga subjek juga mengalami penurunan dalam hal hasrat pencapaian prestasi diri, hal ini terlihat tidak adanya keinginan untuk naik jabatan, dari segi tugas yang diberikan merasa berlebihan, serta merasa tidak puas bekerja menjadi terapis anak berkebutuhan khusus.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti diantaranya :

1. Bekerja menjadi terapis anak berkebutuhan khusus memang merupakan pekerjaan yang sangat berat untuk dijalani, karena harus mengutamakan kepentingan klien dari pada kepentingan diri sendiri. Oleh karena itu diharapkan bagi subjek penelitian untuk lebih dapat menerima kondisi dan situasi lingkungan pekerjaannya.

2. Lembaga (Yayasan Bunga Cikal Mandiri, Klaten)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengambil langkah penanganan bagi pihak manajemen lembaga terkait. Serta perlu diadakan perubahan sistem kerja bagi para terapis, misalnya lima atau sepuluh menit sebelum melakukan terapi, para terapis diberikan kesempatan untuk menyusun materi yang akan diberikan saat proses terapi berlangsung. Adanya program pelatihan dan outbond untuk mengurangi stres, dan melakukan penambahan Sumber Daya Manusia.

3. Orang tua klien

Adanya dukungan yang positif dari orang tua klien, akan turut membantu terapis dalam berupaya meningkatkan kinerja. Selain itu, adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan terapis akan sangat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan diri mereka.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout*, perlu dikembangkan lagi pada bidang pekerjaan lain tentang faktor-faktor yang dapat menimbulkan *burnout*. Serta lebih menggali teori dan aspek-aspek dari *burnout*, sehingga didapatkan data yang lebih banyak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout*.

- An, Mahfud, TT, *Petunjuk Mengatasi Stres*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 2001. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Cet. Kedua belas. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2000). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta ; Kencana.
- Diaz, R. 2007. Hubungan Antara Burnout dengan Motivasi Berprestasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. *Skripsi*. Bandung ; Universitas Gunadarma.
- Hadi, S. (1994). *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta ; Andi Offset.
- Handojo, Y. 2003. *Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Katarini, N.R. 2011. Burnout pada Karyawan ditinjau dari persepsi Budaya Organisasi dan Motivasi Intrinsik di PT. Krakatau Steel. *Skripsi*. Surakarta ; Universitas Sebelas Maret.
- Khusniyah, N. 2014. Hubungan Antara Stres Kerja dengan Burnout pada Karyawan CV. Ina Karya Jaya Klaten. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mangunsong, F., 2009. *Psikologi pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : LPSP3 Universitas Indonesia
- Marthen, A. 2014. Perbedaan Burnout pada perawat Unit Rawat Inap dan Perawat Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Maslach, C. 1993. *A Multidimensional Theory of Burnout : In Theories of Organizational Stress* (Editor : C. L. Cooper). Oxford : Oxford University Press
- Maslach, C., & Leiter, D. 1998. *The truth about burnout: How organizations cause personal stress and what to do about it*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Miles, Mattew & Michael Herberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Moleong, L. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nurjayadi. 2004. *Kejenuhan kerja (burnout) pada karyawan*. Jurnal phronesis 11(6), 40-55.
- Poerwandari, E. K. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. LPSP3 : F. Psikologi Universitas Indonesia.
- Saragih, M. 2014. *Burnout Pada Staf Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam negeri Syarif Hidayatullah.
- Smith, J.David.2006. *Inklusi, Sekolah Ramah Untuk semua*. Penerjemah: Ny. Enrica Denis. Jakarta: Nuansa.
- Sutjipto, (2001). *Burnout, studi mengungkap psikologi dunia kerja*. Semarang; GI gema Insani offset.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Cet.2. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Ubaydillah. 2008. *Menangani Masalah Burnout di Tempat Kerja*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Terapi>.
- <http://pendidikanabk.blogspot.co.id/2012/07/konsep-dasar-anak-berkebutuhan-khusus.html>
- <http://www.amgclinic.com/2014/02/penanganan-anak-berkebutuhan-khusus.html>
- <http://awalinabarokah-pgsdipab.blogspot.co.id/2012/09/pengertian-layanan-pendidikan-anak.html>
- <http://suci4b2013.blogspot.co.id/2015/06/bimbingan-dan-layanan-anak-berkebutuhan.html>

LAMPIRAN 1